

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT MELAKUKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILAT HILIR KALIMANTAN BARAT TAHUN 2023

Lionarda Tika

Universitas Indonesia Maju (UIMA)

Email: tikalionarda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :01-07-2025

Revised :13-07-2025

Accepted :21-07-2025

Keywords: Interest, Knowledge, Perception, Husband Support

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

In 2019, the achievement indicator for the percentage of children aged 0-11 months who received complete basic immunization was 82.9%, (below the National target of 93%), this year's achievement increased compared to the achievement in the past 3 years, this is in line with the 2019 target. This study aims to determine the relationship between knowledge, perception and support from husbands on interest in carrying out complete basic immunization for babies in the Silat Hilir Health Center working area, West Kalimantan in 2023. Using analytical descriptive with a cross sectional approach. The population used in this research were mothers who had babies in the Silat Hilir Health Center working area, West Kalimantan. The sampling technique involved a total sampling of 87 mothers of babies. The results of the research show that there is a relationship between knowledge (P-value 0.000), perception (P-value 0.000), and husband's support (P-value 0.000) on interest in carrying out complete basic immunization for babies in the Silat Hilir Health Center working area, West Kalimantan in 2023. Conclusion there is a relationship between knowledge, perception and husband's support for interest in carrying out complete basic immunization for babies in the Silat Hilir Health Center working area, West Kalimantan in 2023. Suggestions for mothers of babies to be able to increase their knowledge and understanding of the benefits and importance of

providing complete basic immunization to babies, So it is hoped that this increase in knowledge can change bad perceptions into good ones and increase immunization coverage for babies.

ABSTRAK

Tahun 2019 capaian indikator persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 82,9 %, (dibawah target Nasional 93%), capaian tahun ini meningkat jika dibandingkan capaian 3 tahun kebelakang, hal ini sejalan dengan target tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi dan dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat tahun 2023. Menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 87ibu bayi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan (P-value 0,000), persepsi (P-value0,000), dan dukungan suami (P-value 0,000) terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat tahun 2023. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan, persepsi, dan dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat tahun 2023. Saran bagi ibu bayi agar mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi, sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini dapat merubah persepsi kurang baik menjadi baik dan meningkatkan cakupan imunisasi pada bayi.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka akan di bentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Imunisasi adalah usaha untuk mencegah timbulnya penyakit menular yang merupakan kegiatan prioritas Kemenkes sebagai bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai

Sustainable Development Goals terutama untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi dibagi menjadi dua yaitu imunisasi wajib dan pilihan. Imunisasi wajib terdiri dari imunisasi rutin, tambahan dan khusus. Imunisasi wajib rutin digolongkan menjadi imunisasi rutin dasar pada bayi dan imunisasi lanjutan pada balita, anak usia Sekolah Dasar dan Wanita Usia Subur (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2018 Data WHO menyatakan 86% anak di bawah usia 5 tahun secara global telah di imunisasi dengan 3 dosis Difteri, Tetanus dan Pertusis (DPT3) dan 1 dosis vaksin campak. Mereka mengatakan bahwa jumlah anak yang lumpuh karna polio telah berkurang 99,9% di seluruh dunia (Prasasti, 2020). Pada tahun 2019, setidaknya ada 800.000 kasus campak di dunia. Di khawatirkan tahun 2020, akan ada kenaikan jumlah kejadian, terutama jika tingkat vaksinasi turun atau penundaan aktivitas imunisasi Covid-19 (Prasasti, 2020).

Data yang diperoleh dari *The Global Alliance for Vaccines and Immunisation* (GAVI), WHO UNISEF menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang 1 tahun memiliki resiko untuk menderita penyakit Difteri, Campak dan Polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi Covid-19. Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan pelayanan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama Campak dan Polio (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak (usia 12-23 bulan) menurun dari 59,2% (2013) menjadi 57,9% artinya, dari sekitar 6 juta anak berusia 12-23 bulan hanya sekitar 2,5 juta anak saja yang lengkap imunisasinya. Sebaliknya anak yang diimunisasi tapi tidak lengkap meningkat dari 32,1% menjadi 32,9% pada periode yang sama. Angka imunisasi dasar lengkap anak di pedesaan lebih rendah (53,8%) dibandingkan anak-anak di perkotaan (61,5%). Dua kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan untuk masa depan kesehatan anak-anak (Kemenkes, 2018).

Tahun 2019 capaian indikator persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 82,9 %, (dibawah target Nasional 93%), capaian tahun ini meningkat jika dibandingkan capaian 3 tahun kebelakang, hal ini sejalan dengan target tahun 2019 (Dinkes KalBar. 2019). Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019 diantaranya yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (50,9%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Persentase anak usia 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap tahun 2019 di Kalimantan Barat 50,43% dimana angka persentase ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 47,6% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada Kabupaten Kapuas Hulu cakupan bayi usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 55,68% (Satu Data Kalbar, 2023). Data

capaian pelayanan kesehatan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Silat Hilir sebesar 83,0%(Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu, 2021).

Kemendes bekerjasama dengan UNICEF tahun 2020 melakukan penilaian cepat dengan survei menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam menerapkan *physical distancing*. Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% posyandu dan 65% Puskesmas. Gangguan terhadap layanan imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap panduan kemenses, besarnya resiko penularan Covid-19 di wilayah puskesmas, kurangnya dana akibat pengalihan dukungan rencana respon pandemi, terbatasnya jumlah vaksinator berpengalaman yang di alih tugaskan untuk menangani pandemic Covid-19, gangguan transportasi akibat pembatasan perjalanan, dan penutupan sekolah-sekolah (Patriawati, 2020).

Pada bulan Juli 2020, WHO dan UNICEF menyerukan bahwa terjadi penurunan yang mengkhawatirkan dalam jumlah anak yang menerima imunisasi, dikarenakan pembatasan mobilitas dan terganggunya layanan kesehatan esensial selama pandemi COVID-19. Tujuh dampak dan risiko yang dapat dialami anak, keluarga, dan lingkungannya apabila kebutuhan imunisasi tidak terpenuhi tepat waktu ialah anak lebih rentan mengalami sakit berat, kemungkinan anggota keluarga lain turut sakit berat menjadi lebih tinggi, menyebabkan wabah penyakit di lingkungan, sakit dan komplikasi penyakit menimbulkan biaya tinggi untuk pengobatan dan perawatan, penurunan kualitas hidup, resiko penurunan harapan hidup, serta batasan perjalanan dan bersekolah (UNICEF Indonesia, 2021).

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (Kominfo, 2019). Cakupan imunisasi yang tidak mencapai target dalam jangka waktu yang lama dapat berisiko menyebabkan munculnya kasus KLB PD3I, seperti campak, rubela, difteri, dan polio. Setidaknya pada tahun 2023 sudah dilaporkan lima KLB campak di empat kabupaten/kota di tiga provinsi, tujuh KLB suspek campak di tujuh kabupaten/kota di lima provinsi, dan satu KLB campuran campak-rubela di satu kabupaten/kota. Sebanyak 40 kabupaten/kota di 14 provinsi melaporkan adanya kasus difteri (Kompas, 2023).

Selain memiliki manfaat, imunisasi juga memiliki efek samping bila dilakukan. Beberapa efek samping dari imunisasi ini adalah nyeri pada lokasi penyuntikan, demam, mual, dan nyeri kepala (Lestari dkk, 2022). Sebuah Penelitian menyatakan 80% ibu masih memiliki kekhawatiran dalam menghadapi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Hal ini yang membuat para ibu enggan membawa anak balitanya untuk diimunisasi dan beranggapan bahwa dengan memberi imunisasi pada anak yang sehat justru dapat menyebabkan sakit, sehingga enggan untuk datang lagi (Puspariny dkk, 2021).

Faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengetahuan, perilaku, status ekonomi, adat istiadat dan lain-lain. Ke semua faktor ini memiliki keterikatan satu sama lainnya sehingga memperbesar kontribusinya masing-masing terhadap ketiadaan dan ketidaklengkapan imunisasi (Siswandoyo, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi yaitu faktor pendorong yang mencakup dukungan suami yang mencakup pada dukungan petugas kesehatan. Selanjutnya, faktor prediposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu (Rahma, 2021).

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap sesuatu hal. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil keputusan. Penelitian Dewi, dkk menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi (Dillyana & Ira, 2019).

Notoatmodjo mendefinisikan persepsi sebagai suatu penafsiran dan penarikan kesimpulan tentang informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman terhadap peristiwa atau suatu objek yang diawali melalui proses penginderaan. Persepsi yang tinggi akan mendorong suatu motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal dan eksternal untuk memotivasinya agar melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya (Dillyana & Ira, 2019).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Yuliana & Samsidar 2018). Pengaruh suami terhadap pembentukan sikap sangat besar karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan istri. Jika sikap suami terhadap imunisasi kurang tanggap dan tidak peduli atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi, maka imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan dari keluarga (Pratiwi dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk (2023) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap pada Bayi" ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (P value = 0,039), sikap (P value = 0,000) dan dukungan suami (P value = 0,000) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dillyana dan Ira (2019) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo" menunjukkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat pada bulan Juni 2023 kepada 10 Ibu bayi menunjukkan hasil jika 6 (60%) Ibu bayi mengatakan jika bayinya tidak diberikan imunisasi dasar secara lengkap. Ibu bayi tersebut mengatakan jika sebagian besar tidak mengetahui secara pasti manfaat pemberian imunisasi pada anak, Ibu beranggapan jika setelah diimunisasi anak akan menjadi demam dan rewel. Selain itu Ibu bayi juga mengatatakan jika kurang mendapat dukungan dari suami untuk melakukan imunisasi pada anak, seperti suami tidak memiliki waktu mengantar ke posyandu atau puskesmas untuk imunisasi. Sedangkan 4 (40%) Ibu bayi mengatakan jika bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap, karena ibu mengerti dan paham manfaat pemberian imunisasi pada anak. Data capaian pelayanan kesehatan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Silat Hilir pada tahun 2021 sebesar 83,0%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat belum mencapai target UCI Nasional yakni 93% dari jumlah bayi dan belum mencaoai target UCI Desa yakni 84% dari jumlah bayi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Dukungan Suami terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo pendekatan penelitian deskriptif analitik merupakan salah satu studi analitik untuk mengetahui faktor resiko atau masalah kesehatan yang diduga memiliki hubungan erat dengan penyakit yang terjadi di masyarakat. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada saat tertentu saja (Ahmad dkk, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Univariat Minat Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat Minat Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puseksmas Silat Hilir Tahun 2023

Minat Imunisasi Dasar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	73	83,9
Rendah	14	16,1
Total	87	100

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibubayidi wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat berjumlah 87 ibu, dimana sebanyak 73 (83,9%) ibu memiliki minat imunisasi dasar lengkap yang tinggi.

Hasil Analisis Univariat Pengetahuan

Tabel 2 Hasil Analisis Univariat Pengetahuan Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puseksmas Silat Hilir Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	69	79,3
Kurang	18	20,7
Total	87	100

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat berjumlah 87 ibu, dimana sebanyak 69 (79,3%) ibu memiliki pengetahuan cukup

Hasil Analisis Univariat Persepsi

Tabel 3 Hasil Analisis Univariat Persepsi Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puseksmas Silat Hilir Tahun 2023

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	72	82,8
Kurang	15	17,2
Total	87	100

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibubayidi wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat berjumlah 87 ibu, dimana sebanyak 72 (82,8%) ibu memiliki persepsi baik.

Hasil Analisis Univariat Dukungan Suami

Tabel 4 Hasil Analisis Univariat Dukungan Suami pada Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puseksmas Silat Hilir Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup Mendukung	70	80,5
Kurang Mendukung	17	19,5
Total	87	100

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah ibubayidi wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat berjumlah 87 ibu, dimana sebanyak 70 (80,5%) ibu mendapatkan dukungan yang cukup dari suami.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Tahun 2023

Pengetahuan	Minat Imunisasi Dasar						P-value	OR
	Tinggi		Rendah		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Cukup	68	93,2	1	7,1	69	79,3		176,800
Kurang	5	6,8	13	92,9	18	20,7	0,000	(19,059-1640,105)
Total	73	100	14	100	87	100		

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 5 hubungan variabel pengetahuan terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 69ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 68 (98,6%) memiliki minat yang tinggi, serta dari 18ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 (27,8%) memiliki minat tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubunganpengetahuanterhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Hasil analisis nilai *odds ratio* (OR) = 176,800 (19,059-1640,105), artinya ibu dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 176,800kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Hubungan Persepsi terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 6 Hubungan Persepsi dengan Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Tahun 2023

Persepsi	Minat Imunisasi Dasar						P-value	OR
	Tinggi		Rendah		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Baik	69	94,5	3	21,4	72	82,8		63,250
Kurang	4	5,5	11	78,6	15	17,2	0,000	(12,436-321,716)
Total	73	100	14	100	87	100		

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 6 hubungan variabel persepsi terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 72

ibu yang memiliki persepsi baik sebanyak 69 (95,8%) memiliki minat yang tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, serta dari 15ibu yang memiliki persepsi kurang sebanyak 4 (26,7%) memiliki minat tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara persepsi terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Hasil analisis nilai *odds ratio* (OR) = 63,250 (12,436-321,716), artinya ibu bayi dengan persepsi baik memiliki peluang 63,250kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu bayi dengan persepsi kurang.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Tahun 2023

Dukungan Suami	Minat Imunisasi Dasar						<i>P-value</i>	OR
	Tinggi		Rendah		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>n</i>	%		
Cukup Mendukung	68	93,2	2	14,3	70	80,5	0,000	81,600 (14,167-469,996)
Kurang Mendukung	5	6,8	12	85,7	17	19,5		
Total	73	100	14	100	87	100		

Sumber: Olah Data SPSS for Windows

Berdasarkan tabel 7 hubungan variabel dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 70ibu yang mendapat cukup dukungan suami sebanyak 68 (97,1%) memiliki minat yang tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, serta dari 17ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami sebanyak 5 (29,4%) memiliki minat tinggi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Hasil analisis nilai *odds ratio* (OR) = 81,600 (14,167-469,996), artinya ibu bayi yang mendapat cukup dukungan dari suami memiliki peluang 81,600kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu bayi yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika terdapat hubungan pengetahuan terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 69ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 68 (98,6%) memiliki minat yang tinggi dan 1 (1,4%) memiliki minat rendah untuk melakukan

imunisasi dasar lengkap, serta dari 18ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 (27,8%) memiliki minat tinggi dan 13 (72,2%) memiliki minat yang rendah untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat melakukan imunisasi dasarlengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 176,800 (19,059-1640,105), yang artinya ibu bayi dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 176,800 kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu bayi dengan pengetahuan kurang.

Pada variabel pengetahuan, seorang ibu bayi membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar lengkap agar dapat meningkatkan minat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dillyana & Ira, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayu dan Yunita (2023) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Manjul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar bayi. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap ($P=0.000$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk (2023) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap pada Bayi" ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($Pvalue = 0,039$) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana dan Ira (2019) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo" menunjukkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibudengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap karena pengetahuan ibu yang baik mengenai kesehatan anak maka ibu akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesehatan tersebut. Semakin baik pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar lengkap maka semakin tinggi pula minat ibu memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak.

Hubungan Persepsi terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika terdapat hubungan persepsi terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 72 ibu yang memiliki persepsi baik sebanyak 69 (95,8%) memiliki minat yang tinggi dan 3 (4,2%) memiliki minat rendah untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, serta dari 15 ibu yang memiliki persepsi kurang sebanyak 4 (26,7%) memiliki minat tinggi dan 11 (73,3%) memiliki minat rendah untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 63,250 (12,436-321,716), yang artinya ibu bayi dengan persepsi baik memiliki peluang 63,250 kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu bayi dengan persepsi kurang.

Pada variabel persepsi, seorang ibu bayi membutuhkan persepsi yang baik mengenai imunisasi dasar lengkap agar dapat meningkatkan minat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak. Persepsi merupakan pengalaman dari individu mengenai suatu objek, peristiwa atau setiap hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi melibatkan makna pada stimulasi dari indera yang mencakup sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Persepsi bisa di artikan sebagai suatu proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian yang diberikan sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati (Dillyana & Ira, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk (2021) dengan judul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020". Penelitian menunjukkan ada hubungan pengendalian perilaku (persepsi) ibu dengan ketepatan imunisasi dasar (*p-value* 0,016 OR 4,063).

Penelitian ini pula sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana dan Ira (2019) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo" menunjukkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa persepsi ibu berpengaruh terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap karena persepsi ibu yang baik mengenai kesehatan anak maka ibu akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesehatan tersebut. Semakin baik persepsi ibu terkait imunisasi dasar lengkap semakin tinggi pula minat ibu memberikan imunisasi dasar lengkap anak.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika terdapat hubungan dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir didapatkan hasil dari 70 ibu yang mendapat cukup dukungan suami sebanyak 68 (97,1%) memiliki minat yang tinggi dan 2 (2,7%) memiliki minat rendah untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, serta dari 17 ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami sebanyak 5 (29,4%) memiliki minat tinggi dan 12 (70,6%) memiliki minat yang rendah untuk melakukan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 81,600 (14,167-469,996), artinya ibu bayi yang mendapat cukup dukungan dari suami memiliki peluang 81,600 kali memiliki minat tinggi dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu bayi yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Pada variabel dukungan suami, seorang ibu bayi membutuhkan dukungan suami terkait pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi agar dapat meningkatkan minat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu yang terlibat dalam sistem sosial akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Yuliana & Samsidar 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2023) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap pada Bayi" ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*Pvalue* = 0,039), sikap (*Pvalue* = 0,000) dan dukungan suami (*P value* = 0,000) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Siti (2021) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Turunnya Minat Ibu Melakukan Imunisasi pada Bayi pada Masa Pandemi". Penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan status imunisasi dasar lengkap dengan diperoleh nilai *P* 0,003. (Rahayu & Siti, 2021).

Penelitian ini pulas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abukhaer, dkk (2023) dengan judul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencapaian Target Imunisasi Dasar Anak". Penelitian menunjukkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,007$) dengan pencapaian target imunisasi dasar pada anak usia 9-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bungi.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap minat melakukan imunisasi dasar lengkap karena dukungan suami yang baik mengenai kesehatan anak akan meningkatkan minat ibu dalam melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesehatan anak. Semakin baik dukungan suami yang diterima ibu terkait imunisasi dasar lengkap maka semakin tinggi pula minat ibu memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat Tahun 2023 ", dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan adalah sebanyak 69 ibu bayi memiliki pengetahuan cukup dan 18 memiliki pengetahuan kurang, pada variabel persepsi sebanyak 72 ibu bayi memiliki persepsi baik dan 15 memiliki persepsi kurang, pada variabel dukungan suami sebanyak 70 ibu bayi mendapat dukungan yang cukup dan 17 kurang mendapatkan dukungan suami, serta pada variabel minat melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 73 ibu bayi memiliki minat tinggi dan 14 memiliki minat rendah.
- b. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat dengan diperoleh nilai $P < 0,000$.
- c. Ada hubungan antara persepsi dengan minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat dengan diperoleh nilai $P < 0,000$.
- d. Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat dengan diperoleh nilai $P < 0,000$.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Indonesia Maju Proram Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan , terima kasih kepada Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat yang telah memberikan saya tempat untuk melakukan penelitian ini serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukhaer, S. R., dkk. 2023. Analisis faktor yang Berhubungan dengan Pencapaian Target Imunisasi dasar Anak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 22(2).
- Ahmad, E. H., dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia.
- Arpen, R. S., Nur H. A. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi

- Dasar Lengkap pada Bayi. *Maternal Child Health Care Journal*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik. 2020. Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah, Menurut Provinsi (Persen).
- Dillyana, T. A., Ira N. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi dengan Status Imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 67-77.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2019. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Satker 05).
- Frastika, I., dkk. 2020. Persepsi dan Sikap Orang tua tentang Pemberian Imunisasi anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2).
- Hasanah, M. S., dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53-63.
- Kartini, D., dkk. 2021. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas KotaBumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil*, 6(1).
- Kemendes. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Permenkes RI.
- Kemendes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Permenkes RI.
- Kemendes. 2020. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Permenkes RI.
- Kemendes RI. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2019. PID 2019, Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi lengkap.
- Kompas. 2023. Cakupan Imunisasi tak Merata, Anak Belum Terlindungi dari Penyakit Mematikan.
- Lestari, L., dkk. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Pentingnya Imunisasi DPT pada Kader. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6).
- Mahayu, F. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita*. Yogyakarta: Saufa.
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Wineka Media.
- Patriawati. 2020. Tumbuh kembang dan imunisasi. EGC Jakarta. Noraga.
- Prasasti, G. D. (11 Juli 2020). Tentang Imunisasi pada anak, Protokol Kesehatan.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2019. Dinas Kesehatan Indonesia 2018 Profil Dinkes Prov SumSel, 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2017.
- Public Health Agency. 2011. *Survey of Parents on Key Issues Related to Immunization Questionnaire*.
- Puspariny, C., dkk. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi DPT terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan*, 12(2).
- Rahayu, S., Siti A. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Turunnya Minat Ibu Melakukan Imunisasi pada Bayi pada Masa Pandemi. *Journal of Excellent Health*, 1(2).
- Rahma. 2021. Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap dengan Tingkat Kesejahteraan.

- Rahmi, N., Asmaul H. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2).
- Pratiwi, S. E., dkk. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu terhadap Imunisasi Injeksi Ganda: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(8).
- Satu Data Kalbar. 2023. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita.
- Sembiring, F. N., dkk. 2020. Pengaruh Faktor Penentu Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas utara tahun 2019. *Indonesia Trust Health Journal*, 3(1).
- Siswandoyo. 2018. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.
- Sulistiowati, E. 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi DPT III di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Repository STIKes Aufa Royhan*.
- Susilowati, E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal SMART Kebidanan*, 4(2).
- UNICEF Indonesia. 2021. 7 Konsekuensi dan Resiko Jika Anak Tidak Mendapatkn Imunisasi Rutin.
- Wahyuni, R. D., Ella N. H. 2022. Persepsi Orang tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi dasar Selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1).
- Wulan, M., Utary D. L. 2018. Pengaruh Faktor Predisposisi dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 11-19.
- Wulandari, R. A., dkk. 2023. Hubungan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Aisyiyah Palembang*, 8(1), 157-172.
- Yayu, Y., Yunita A. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Manjul. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Yuliana., Samsidar S. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 137-143.